

Penerapan Komponen Tipe CTL (*Contextual Teaching Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Sistem Gerak di SMA Negeri 1 Tondano

Application of CTL (Contextual Teaching Learning) Type Components to Improve Student Learning Outcomes on Movement System Material at SMA Negeri 1 Tondano

Paramitha Penanta¹, Nova L I M Ogi², Ferny M Tumbel³

ABSTRAK

¹Universitas Negeri Manado
Kampus UNIMA di Tondano,
Sulawesi Utara 95618, Indonesia
penantaparamitha@gmail.com

²Universitas Negeri Manado
Kampus UNIMA di Tondano,
Sulawesi Utara 95618, Indonesia
novaogi@unima.ac.id

³Universitas Negeri Manado
Kampus UNIMA di Tondano,
Sulawesi Utara 95618, Indonesia
fernytumbel62@gmail.com

The research was conducted at SMA Negeri 1 Tondano class XI IPA 1 with the aim of improving student learning outcomes and seeing the suitability of implementing CTL type components in learning. This type of research is Classroom Action Research (PTK) with the application of CTL type components carried out through two cycles. In the first cycle, the average score obtained by students was 77.25 with a percentage of learning outcomes reaching 77.41% and in the CTL type component assessment, conformity was obtained with a percentage of 85.71%. Based on the percentage of learning outcomes that have not reached completeness, the research continues to cycle II. In cycle II, the average score obtained by students was 82.16 with a percentage of learning outcomes reaching 96.77% and in assessing the suitability of CTL type components, a suitability percentage of 100% was obtained. The results of the second cycle of research showed that student learning outcomes increased with a percentage of learning outcomes >85%, so it was concluded that the application of CTL type components could improve student learning outcomes.

Key words : *CTL, learning outcomes, movement system.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses manusia untuk mengubah serta membina kepribadian guna mengembangkan dirinya dengan nilai-nilai yang baik di dalam masyarakat maupun budaya. Melalui pendidikan manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan landasan dalam kehidupan sehingga mampu bersaing dengan negara lain dalam segala aspek maupun segala bidang.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 yang menyebutkan bahwa, salah satu prinsip penilaian dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah beracuan kriteria. Hal ini berarti bahwa penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, satuan pendidikan harus menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk setiap mata pelajaran sebagai dasar dalam menilai pencapaian kompetensi peserta didik.

Hasil observasi di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tondano pada tanggal 08 Agustus 2022, dengan jumlah sebanyak 31 peserta didik, diantaranya terdapat 13 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan. Dari hasil observasi, pembelajaran kebanyakan hanya terpusat pada guru yang menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan peserta didik sekedar menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan guru, dan juga pada kegiatan presentasi, peserta didik hanya menyampaikan materi pembelajaran tetapi tidak ada diskusi maupun tanya jawab antar peserta didik sehingga peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan juga menyebabkan kurangnya interaksi atau timbal balik antara guru dan peserta didik. Guru menilai hasil belajar peserta didik dari penilaian kognitif berdasarkan KKM yaitu 75 pada mata pelajaran biologi. Berdasarkan hasil observasi juga ditemukan bahwa ketika ulangan sekolah pada mata pelajaran biologi terdapat beberapa peserta didik yang tidak tuntas mencapai nilai KKM hasil belajar sehingga peserta didik harus mengikuti remedial untuk ketuntasan hasil belajarnya. Salah satu penyebabnya yaitu, dikarenakan

materi yang diajarkan hanya sekedar teori dan tidak dihubungkan dengan pengetahuan dari kehidupan yang dialami peserta didik secara nyata dan juga mungkin disebabkan karena model pembelajaran yang belum sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan sehingga beberapa peserta didik juga tidak dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik.

Menyikapi kondisi dan permasalahan pembelajaran di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tondano, maka dibutuhkan tipe pembelajaran yang tepat dari materi yang diajarkan, sehingga peneliti memilih komponen tipe CTL (*Contextual Teaching Learning*) untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang diharapkan dengan menerapkan komponen tipe CTL dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan juga peserta didik dapat lebih memahami materi pembelajaran dikarenakan materi yang diajarkan dihubungkan dengan kehidupan peserta didik secara nyata. Tipe pembelajaran CTL merupakan suatu sistem pengajaran yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan dapat mendorong peserta didik menghubungkan antara pengetahuannya dengan konteks dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran dengan menggunakan tipe CTL pada materi sistem gerak pada manusia sangat cocok karena materi sistem gerak sangat berkaitan dengan kehidupan yang dilakukan peserta didik dalam setiap aktifitas mereka, sehingga materi pembelajaran secara langsung dapat dicontohkan dalam konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu: Penerapan Komponen Tipe CTL (*Contextual Teaching Learning*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Sistem Gerak di SMA Negeri 1 Tondano.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Tipe CTL

Pembelajaran tipe CTL merupakan pembelajaran dengan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajarinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Menurut Suprijono^[1] CTL merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Komponen-Komponen CTL

Nurhadi^[2] menyatakan bahwa suatu kelas dikatakan menggunakan pendekatan CTL jika menerapkan tujuh komponen dalam pembelajaran. Ketujuh komponen-komponen model pembelajaran CTL, yaitu pertama konstruktivisme (*Constructivisme*), merupakan landasan berpikir atau filosofi pembelajaran kontekstual atau CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, karena pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta yang diperluas dari konteks yang terbatas, melainkan suatu konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksikan pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Kedua menemukan (*Inquiry*), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan dari hasil menghafal pembelajaran, tapi dimana proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penelusuran memperoleh pengetahuan dari hasil menemukan sendiri. Siklus inquiry yaitu bertanya, hipotesis, pengumpulan data, dan penyimpulan. Ketiga bertanya (*Questioning*), merupakan strategi

utama dalam tipe pembelajaran berbasis CTL. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan peserta didik. Bertanya dapat diterapkan antara guru kepada peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan juga dari peserta didik kepada guru. Keempat masyarakat Belajar (*Learning Community*), bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah yang mana konsepnya disarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dengan kerjasama dengan orang lain. Metode pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar sangat membantu proses pembelajaran di kelas. Praktek dalam pembelajaran terwujud dalam pembentukan kelompok kecil, kelompok besar, mendatangkan ahli kelas, bekerja dengan kelas sederajat, bekerjasama dengan teman kelompok, dan bekerja kelompok dengan kelas di atasnya. Kelima pemodelan (*Modelling*), merupakan suatu pembelajaran keterampilan yang dicontohkan guru dan dapat ditiru oleh peserta didik atau peserta didik. Model dapat dirancang oleh guru dengan melibatkan peserta didik, misalnya seorang peserta didik ditunjuk untuk memberikan contoh kepada peserta didik lain. Keenam refleksi, adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktifitas, atau pengetahuan yang baru diterima. Ketujuh penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*), adalah proses pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik, yang perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan oleh guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami hambatan maupun keterlambatan dalam belajar, maka guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat untuk permasalahan pembelajaran tersebut.

Kesesuaian Komponen CTL

Kesesuaian menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata “sesuai” yang memiliki arti selaras atau cocok. Maksud dari kata kesesuaian adalah perihal sesuai, keselarasan, atau kecocokan. Dari pengertian tersebut maka dapat di definisikan bahwa kesesuaian merupakan suatu hal yang dinilai berdasarkan keselarasan maupun kecocokannya dari suatu objek yang diamati. Kesesuaian komponen CTL pada pembelajaran dapat diukur dari suatu penilaian. Penilaian merupakan suatu pencapaian mengenai sebaik apa hasil atau prestasi belajar dari peserta didik. Melalui penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran, keberhasilan belajar, serta kesesuaian komponen CTL yang digunakan dalam suatu pembelajaran.

Hasil Belajar

Menurut Marsun dan Martaniah hasil belajar merupakan hasil kegiatan dari proses belajar, yang menilai tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan, kemudian akan memberi rasa senang karena telah melakukan sesuatu dengan baik.^[3] Hal ini berarti hasil belajar hanya bisa diketahui ketika guru memberi nilai terhadap kreatifitas peserta didik. Menurut Haling^[4] hasil penilaian proses pembelajaran tujuannya untuk mengetahui sejauh mana perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. Pada kegiatan pengukuran hasil belajar, tenaga pendidik memberikan tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian bentuknya berupa angka sebagai simbol atau informasi tingkat penguasaan peserta didik. Hasil belajar akan berpengaruh dari kegiatan proses pembelajaran. Menurut Sudirman^[5] hasil belajar adalah kemampuan nyata yang berupa proses pertemuan dari banyak faktor yang mempengaruhi secara internal atau eksternal peserta didik selama pembelajaran. Faktor dari dalam, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri, yaitu kecerdasan, minat, dan motiasi. Faktor dari luar, merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yaitu berupa lingkungan sosial maupun lingkungan keluarga.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses pola pikir berupa tindakan dari kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu dari usaha peserta didik dalam belajar, serta waktu yang dimanfaatkan peserta didik untuk belajar.

Materi Sistem Gerak Manusia

Alat gerak pasif manusia berupa tulang. Tulang-tulang saling berhubungan membentuk rangka. Bagian dari sistem rangka yang menghubungkan antartulang sehingga kita dapat bergerak adalah persendian. Berdasarkan keleluasaan gerakan yang dihasilkan, persendian dibedakan menjadi sinartrosis, amfiartrosis, dan diartrosis. Sinartrosis (sendi mati) adalah persendian yang tidak memungkinkan terjadinya pergerakan. Sinartrosis ada dua macam yaitu sinostosis dan sinkondrosis. Berdasarkan arah gerak yang ditimbulkan, diartrosis dapat dibedakan menjadi sendi peluru, sendi pelana, sendi engsel, sendi geser, sendi putar, dan sendi luncur. Alat gerak aktif manusia berupa otot. Dalam tubuh manusia terdapat tiga jenis otot, yaitu otot polos, otot lurik, dan otot jantung.

Kerangka Berpikir

Hasil obserasi di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tondano pembelajaran kebanyakan hanya terpusat pada guru yang menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan peserta didik hanya menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan guru, dan juga pada kegiatan presentasi peserta didik hanya menyampaikan materi pembelajaran tetapi tidak ada diskusi maupun tanya jawab antar peserta didik sehingga peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan juga menyebabkan kurangnya interaksi atau timbal balik antara guru dan peserta didik. Guru menilai hasil belajar peserta didik dari penilaian kognitif berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 pada mata pelajaran Biologi di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tondano.

Menyikapi kondisi dan permasalahan pembelajaran di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tondano, maka dibutuhkan alternatif atau tipe pembelajaran yang tepat dari materi yang diajarkan, sehingga peneliti memilih menerapkan komponen tipe CTL (*Contextual Teaching Learning*) dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan yang digunakan sebagai acuan dalam mendukung penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anju Nofarof Hasudungan^[6] dengan judul “*Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran CTL adalah pendekatan yang tepat diterapkan di masa pandemi COVID-19 dikarenakan CTL berfokus pada tiga aspek. Pertama, CTL berfokus terhadap proses keterlibatan peserta didik dalam menemukan materi pelajaran. Kedua, CTL membantu peserta didik agar dapat memahami hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas di kehidupan nyata. Ketiga, CTL mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, khususnya selama pandemi COVID-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Trisna Dewi Adnyani^[7] dengan judul “*Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Semester I SDN 1 Kintamani Tahun Pelajaran 2022/2023*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia 73,20 dan

ketuntasan klasikal 60%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata yaitu 77 dan ketuntasan klasikal 88%.

Penelitian yang dilakukan oleh Geyol Sugiyanta Yuliatun dan Anis Arifah Nugroho^[8] dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar Matematika peserta didik Sekolah Dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Tutut Rahmawati^[9] dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar kognitif, afektif, psikomotor peserta didik, aktifitas guru, dan aktifitas peserta didik yang sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu >80% dari hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Dea Handini, Diah Gusrayani, Regina Lichteria Panjaitan^[10] dengan judul “*Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya*”. Penelitian dilakukan melalui tiga siklus dengan hasil penelitian yang diperoleh, yaitu kinerja guru mencapai 100%, aktivitas peserta didik mencapai 100%, dan hasil belajar peserta didik mencapai 89%. Hasil perolehan data penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini, yaitu penerapan komponen tipe CTL pada materi sistem gerak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Tondano dan sesuai komponen tipe CTL dalam pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tondano kelas XI IPA 1 pada tahun pelajaran 2022/2023 di bulan september 2022. Penelitian ini merupakan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan tahapan-tahapan dalam pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan dilakukan penyusunan daftar perangkat pembelajaran yang diperlukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung yang terdiri dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKS (Lembar Kerja Siswa), materi pembelajaran, media, dan alat pembelajaran. Tahap pelaksanaan peneliti memberikan bahan ajar mengenai sistem gerak manusia kepada peserta didik dengan penerapan komponen pembelajaran tipe CTL berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Tahap observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap seluruh kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, selanjutnya mengisi lembar penilaian tingkah-laku peserta didik berdasarkan keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran, tujuannya agar peneliti dapat menilai pembelajaran dari penerapan komponen tipe CTL terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Tahap refleksi peneliti mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil data yang didapatkan dan kemudian melakukan evaluasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tondano dengan jumlah sebanyak 31 peserta didik, didalamnya terdapat 13 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan proses pembelajaran biologi pada materi sistem gerak manusia dengan penerapan komponen tipe CTL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik test yang digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari nilai *post test* hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus pembelajaran yang dilakukan. Untuk data nilai yang diperoleh kemudian dianalisis dalam bentuk persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

Hasil Belajar

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan : P = Angka persentase (hasil belajar)

F = Frekuensi (jumlah peserta didik yang tuntas)

N = *Number of Cases* (jumlah peserta didik keseluruhan)

Kesesuaian Komponen CTL

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\% \quad (2)$$

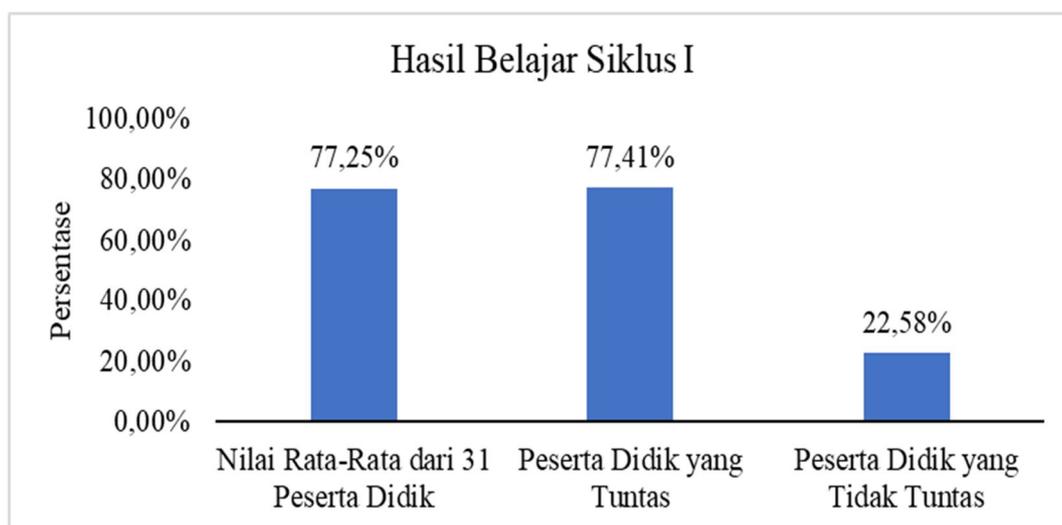
Keterangan : % = Persentase kesesuaian

n = Jumlah komponen yang sesuai

N = Jumlah seluruh komponen

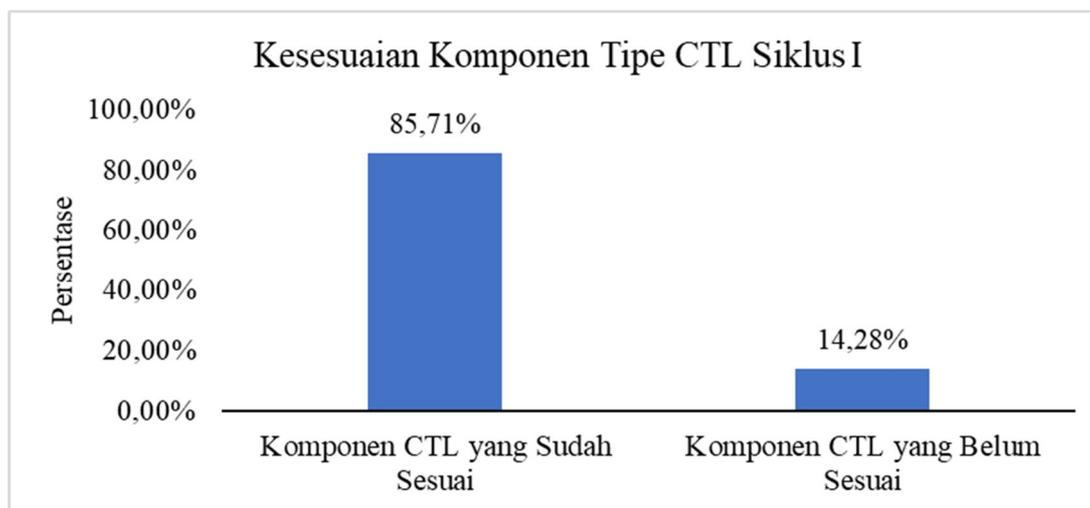
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada tanggal 22 September 2022, dan pertemuan kedua pada tanggal 27 September 2022 dengan waktu pertemuan yang berlangsung selama 45 menit dalam satu kali pertemuan. Berikut ini adalah pencapaian hasil belajar peserta didik berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian siklus I.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siklus I

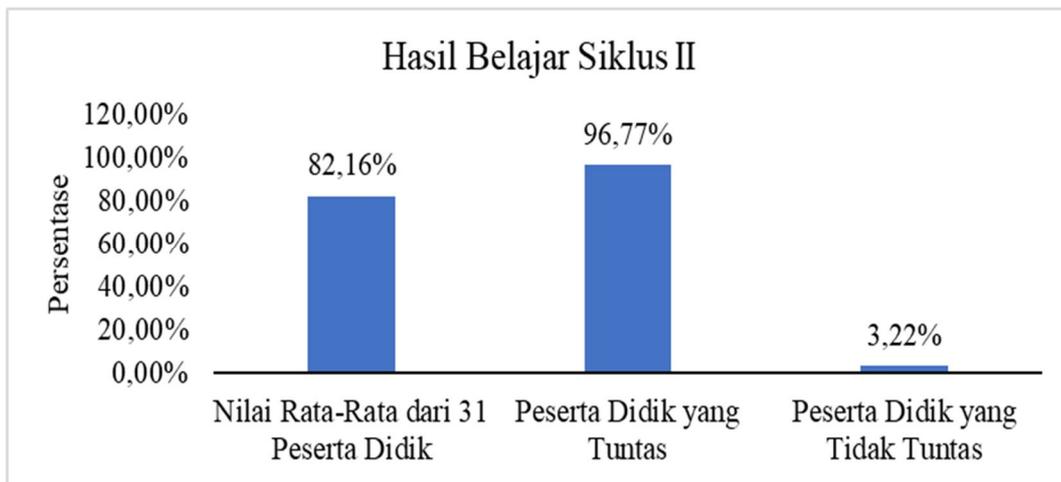
Berdasarkan nilai pencapaian hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 77,25%. Peserta didik yang tuntas berjumlah 24 dengan persentase 77,41%, dan peserta didik yang belum tuntas berjumlah 7 dengan persentase 22,58%. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih belum optimal karena beberapa hal. Hal-hal tersebut disebabkan karena beberapa peserta didik belum mampu melakukan kerjasama yang baik dalam kegiatan diskusi maupun presentasi kelompok, dan masih ada peserta didik yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang didapati pada siklus I.



Gambar 2. Diagram Kesesuaian Komponen Tipe CTL Siklus I

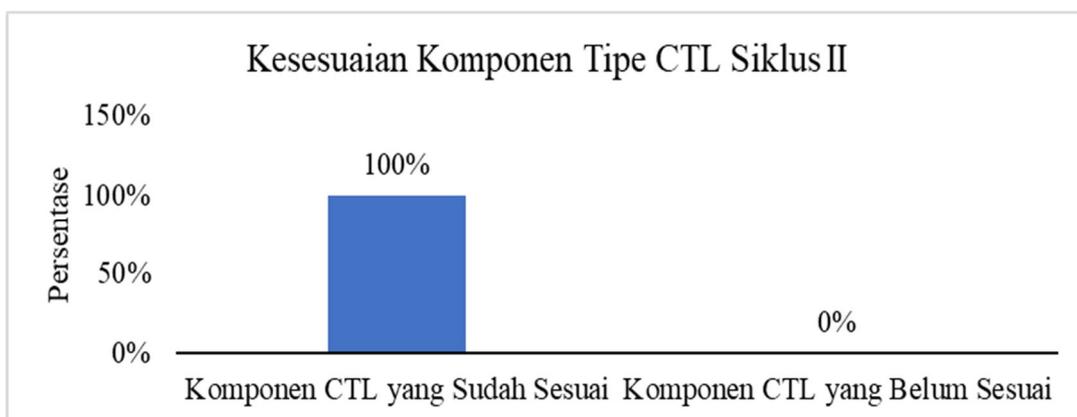
Berdasarkan hasil penilaian kesesuaian komponen tipe CTL diperoleh kesesuaian dengan persentase 85,71%, yaitu terdapat 6 komponen yang sudah sesuai diterapkan, tetapi masih ada 1 komponen yang belum sesuai dengan persentase 14,28%. Komponen tersebut yaitu komponen *questioning*. Komponen *questioning* masih belum sesuai dikarenakan pada saat pembelajaran ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, peserta didik masih belum merespon dan tidak ada yang bertanya kepada guru sehingga menyebabkan masih kurangnya timbal balik dari peserta didik kepada guru. Oleh sebab itu akan dilakukan kembali penilaian kesesuaian komponen CTL pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang didapati.

Penelitian siklus II dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I. Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 September 2022, dengan waktu pertemuan belajar selama 45 menit. Berikut ini adalah pencapaian hasil belajar peserta didik berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian siklus II.



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan nilai pencapaian hasil belajar peserta didik pada siklus II diperoleh nilai rata-rata yaitu 82,16%. Peserta didik yang tuntas berjumlah 30 dengan persentase 96,77%, dan peserta didik yang belum tuntas hanya berjumlah 1 dengan persentase 3,22%. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dari hasil penelitian pada siklus I sebelumnya dan sudah mencapai hasil belajar yang ditargetkan dengan perolehan persentase >85%. Pada penelitian siklus II peserta didik sudah bisa melakukan kerjasama yang baik dalam diskusi maupun presentasi kelompok, sehingga peningkatan hasil belajar peserta didik semakin baik.



Gambar 4. Diagram Kesesuaian Komponen Tipe CTL Siklus II

Berdasarkan hasil penilaian komponen tipe CTL siklus II diperoleh kesesuaian dengan persentase 100%. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa semua komponen CTL sudah memperoleh kesesuaian dalam penerapannya pada kegiatan pembelajaran.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu penerapan komponen tipe CTL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sistem gerak di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tondano dan sesuai penerapan komponen tipe CTL dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [2] Kasmawati. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA Man 1 Makassar*. Makasar. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- [3] Pratiwi K.N. 2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*. Jurnal Pujangga. Vol.1, No.2
- [4] Syahriani. 2017. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization*. Jurnal Biotek Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Vol.5. No.1
- [5] Listiyarin B.A. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Biologi Siswa di SMA Negeri 1 Kudus*. Semarang. Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.
- [6] Hasudungan N. Anju. 2022. *Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Dinamika. Vol.3, No.2
- [7] Adnyani K.N. 2023. *Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Semester I SDN 1 Kintamani Tahun Pelajaran 2022/2023*. Jurnal Pendidikan Deiksis. Vol.5, No.1
- [8] Yuliatun, Nugroho. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-an. Vol.7, No.2
- [9] Rahmawati Tutut. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.2, No.1
- [10] Handini, Gusrayani, Panjaitan. 2016. *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya*. Jurnal Pena Ilmiah. Vol.1, No.1